

LOKAKARYA KURIKULUM MERDEKA DALAM UPAYA MENINGKATKAN IMPLEMENTASI MERDEKA BELAJAR KEPADA GURU SD IT BHRUL ULUUM KEC. WEDI KAB. KLATEN

Sabtun Ismi Khasanah^{1*}, Akhmad Nurdin¹, Lutiya¹, Suparni¹, Rustam Sidiq¹, Nur Wahid¹

¹Politeknik Manufaktur Ceper, Klaten

*Email corresponding author: sabtunismikhasanah@gmail.com

Abstrak: Transformasi pendidikan merupakan perubahan dalam sistem pendidikan agar dapat menyesuaikan dengan perubahan zaman dan kebutuhan masa depan. Kebijakan kurikulum merdeka mendorong transformasi pendidikan menuju merdeka belajar. Kebijakan kurikulum merdeka diikuti beberapa program yang mendukung implementasi kurikulum merdeka antara lain program sekolah penggerak. Sekolah penggerak merupakan suatu program dimana sekolah menjadi proyek role model penerapan kurikulum merdeka. SD IT Bahrul Uluum saat ini bukan termasuk sekolah yang mengikuti program sekolah penggerak (PSP). Dalam penerapan kurikulum merdeka, SD IT Bahrul Uluum tergolong jenis sekolah yang menerapkan implementasi kurikulum merdeka mandiri belajar. Sebagai sekolah non PSP, kepala sekolah dan guru SD IT Bahrul Uluum kurang dalam mengimplementasi kurikulum merdeka baik dari aspek kognitif (literasi dan numerasi) maupun non-kognitif (karakter) guna mewujudkan profil pelajar Pancasila. Disamping itu, kepala sekolah dan guru belum optimal dalam memanfaatkan teknologi informasi digital atau digitalisasi sekolah guna mendorong transformasi pendidikan. Program pengabdian ini dilakukan untuk meningkatkan kompetensi kepala sekolah dan guru dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka dan meningkatkan kapasitas guru dalam memanfaatkan digitalisasi sekolah. Program ini dilaksanakan melalui pelatihan dan pendampingan secara intensif kepada kepala sekolah dan guru SDIT Bahrul Uluum. Melalui kegiatan ini kepala sekolah dan guru lebih memahami materi kurikulum merdeka sehingga nantinya dapat diimplementasikan di sekolah dan masing-masing kelas. Dengan peningkatan kompetensi guru dalam implementasi kurikulum merdeka sehingga pembelajaran akan lebih bermakna dan berdampak pada peserta didik. Melalui kegiatan ini kepala sekolah dan guru dapat lebih memanfaatkan platform Pendidikan sehingga dapat menunjang kepala sekolah dan guru dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka.

Kata Kunci: pendidikan, sekolah penggerak, kurikulum merdeka

Abstract: Educational transformation is a change in the education system to adapt to changing times and future needs. The independent curriculum policy encourages educational transformation towards independent learning. The independent curriculum policy is followed by several programs that support the implementation of the independent curriculum, including the driving school program. The driving school is a program where schools become role model projects for implementing the independent curriculum. SD IT Bahrul Uluum is currently not a driving school. In implementing the independent curriculum, SD IT Bahrul Uluum is classified as a type of school that implements the implementation of the independent independent learning curriculum. As a non-PSP school, the principal and teachers of SD IT Bahrul Uluum are lacking in implementing the independent curriculum both from the cognitive (literacy and numeracy) and non-cognitive (character) aspects in order to realize the profile of Pancasila students. In addition, the principal and teachers have not optimally utilized digital information technology or school digitalization to encourage educational transformation. This community service program is carried out to improve the competence of principals and teachers in implementing the independent curriculum and to increase the capacity of teachers in utilizing school digitalization. This program has done through intensive training and mentoring for principals and teachers of SDIT Bahrul Uluum. Through this activity, principals and teachers better understand the independent curriculum material so that it can later be implemented in schools and each class. By increasing teacher competence in implementing the independent curriculum, learning will be more meaningful and have an impact on students. Through this activity, principals and teachers can better utilize the Education platform so that they can support principals and teachers in implementing the independent curriculum.

Keywords: education, driving school, independent curriculum

Pendahuluan

Transformasi pendidikan merupakan perubahan dalam sistem pendidikan agar dapat menyesuaikan dengan perubahan zaman dan kebutuhan masa depan. Transformasi pendidikan diharapkan menghasilkan sumber daya manusia yang mumpuni sehingga dapat beradaptasi di era globalisasi saat ini. Kebijakan kurikulum merdeka mendorong transformasi pendidikan menuju merdeka belajar. Merdeka belajar merupakan langkah menuju transformasi pendidikan yang lebih inklusif, adaptif, dan berorientasi pada kebutuhan siswa (Nadiarahma et al., 2023).

Kebijakan kurikulum merdeka diikuti beberapa program yang mendukung implementasi kurikulum merdeka antara lain program sekolah penggerak (PSP) dan Sekolah Menengah Kejuruan Pusat Keunggulan. Sekolah penggerak merupakan suatu program dimana sekolah menjadi proyek role model penerapan kurikulum merdeka dan nantinya diharapkan semua sekolah di Indonesia menjadi sekolah penggerak. Program Sekolah Penggerak adalah program yang dicanangkan untuk mendorong proses perubahan satuan pendidikan (katalis perubahan) dalam meningkatkan capaian hasil belajar peserta didik secara menyeluruh baik dari aspek kognitif (literasi dan numerasi) maupun non-kognitif (karakter) guna mewujudkan profil pelajar Pancasila. Sekolah penggerak percontohan adalah sekolah yang kepala sekolahnya mendaftarkan diri sebagai kepala sekolah penggerak sehingga sekolahnya menjadi sekolah penggerak. Terdapat 5 intervensi khusus bagi sekolah penggerak percontohan. Intervensi tersebut terdiri dari: pendampingan konsultasi asimetris, penguatan SDM sekolah, pembelajaran paradigma baru, perencanaan berbasis data, dan digitalisasi sekolah. Penguatan SDM sekolah diberikan oleh kementerian pendidikan dan kebudayaan melalui pelatihan dan pendampingan intensif dengan menugaskan fasilitator sekolah penggerak kepada kepala pengawas sekolah, kepala sekolah dan guru di sekolah penggerak (Salamah, Hakim, & Tia Lahera, 2023).

Teknis pelaksanaan pelatihan dan pendampingan melalui kegiatan lokakarya yang dilaksanakan di tingkat kabupaten. Jenis pelatihan yang diberikan dalam kegiatan lokakarya antara lain implementasi pembelajaran dengan paradigma baru dan pelatihan kepemimpinan. Di samping itu, sekolah juga diberikan penguatan terkait implementasi teknologi yang terdiri dari perencanaan berbasis data dan platform merdeka mengajar. Salah satu upaya yang bertujuan agar transformasi pendidikan berlangsung lebih cepat dan merata ke semua sekolah adalah pengimbasan sekolah penggerak. Namun, kegiatan pengimbasan ini dirasa masih kurang efektif sehingga muncul ketimpangan kualitas pembelajaran antara sekolah dengan program PSP dan non PSP. Di samping itu, muncul mispersepsi dalam implementasi kurikulum merdeka (IKM). Dalam penerapan implementasi sekolah penggerak, sekolah terbagi menjadi tiga tipe yakni IKM mandiri belajar, IKM mandiri berubah, dan IKM mandiri berbagi (Wijaya, Ernawati, Nahdi, Gani, & Supratmi, 2023).

SD IT Bahrul Uluum merupakan sekolah yang terletak di Desa Kadibolo, Kecamatan Wedi, Kabupaten Klaten. SD IT Bahrul Uluum merupakan sekolah dasar baru dengan ijin operasional pada tahun 2020 (Gambar 1). SD IT Bahrul Uluum bukan merupakan sekolah dengan Program Sekolah Penggerak. Dalam penerapan kurikulum merdeka, SD IT Bahrul Uluum tergolong jenis sekolah yang menerapkan implementasi kurikulum merdeka mandiri belajar. Dalam IKM mandiri belajar kepala sekolah dan guru menerapkan komponen atau prinsip kurikulum merdeka dengan tetap

menggunakan kurikulum satuan pendidikan yang sedang diterapkan (Kurikulum tahun 2013, Kurikulum Darurat). Pada tahun 2024 melalui Peraturan Mendikbudristek No. 12 Tahun 2024, kurikulum merdeka diterapkan secara resmi menjadi kerangka dasar dan struktur kurikulum untuk seluruh satuan pendidikan Indonesia.

Tim pengabdian melakukan survei kepada kepala sekolah dan guru di SD IT Bahrul Uluum mengenai pemahaman mengapa kurikulum berubah, konteks dan konten kurikulum merdeka, serta pemanfaatan teknologi informasi. Hasil survei tim Pengabdian kepada Masyarakat Politeknik Manufaktur Ceper mendapatkan beberapa permasalahan dalam pelaksanaan implementasi kurikulum merdeka antara lain:

1. Sebagai sekolah non program sekolah penggerak (PSP), kurangnya pemahaman kepala sekolah dan guru SD IT Bahrul Uluum dalam implementasi kurikulum merdeka baik dari aspek kognitif (literasi dan numerasi) maupun non-kognitif (karakter) guna mewujudkan profil pelajar Pancasila.
2. Kurangnya pemahaman kepala sekolah dan guru dalam memanfaatkan teknologi informasi digital atau digitalisasi sekolah guna mendorong transformasi pendidikan.



Gambar 1. SD IT Bahrul Uluum

Metode

Berdasarkan hasil survei dari survei tim Pengabdian kepada Masyarakat Politeknik Manufaktur Ceper, selanjutnya dilaksanakan diskusi dengan manajemen SD IT Bahrul Uluum dengan hasil diskusi untuk menentukan persoalan prioritas yang disepakati untuk diselesaikan melalui program ini, yaitu :

1. Peningkatan kompetensi kepala sekolah dan guru dalam implementasi kurikulum merdeka
2. Peningkatan kapasitas guru dalam memanfaatkan digitalisasi sekolah.

Solusi yang dapat diimplementasikan dalam Program Pengabdian ini terhadap permasalahan yang dihadapi oleh mitra diuraikan sebagaimana di bawah ini:

1. Aspek peningkatan kompetensi dalam IKM

Peningkatan kompetensi dilakukan melalui tiga tahap. Tahap pertama yaitu pemahaman

materi kurikulum merdeka, tahap kedua melalui praktik dan simulasi yang dilaksanakan secara klasikal tatap muka, dan tahap ketiga berisi pendampingan pelaksanaan IKM di satuan pendidikan. Materi yang diberikan fokus pada pembelajaran berdeferensiasi dan proyeck penguatan profil pelajar pancasila. Jenis luaran yang ditargetkan dalam kegiatan ini adalah kepala sekolah dan guru dapat menerapkan pembelajaran berdeferensiasi dan berkurangnya bahkan hilangnya mispersepsi tentang proyek penguatan profil pelajar pancasila (Virgiyanti, Dewi, & Rizki Zuliani, 2023).

2. Aspek pemanfaatan digitalisasi sekolah

Teknologi digital memberikan banyak manfaat bagi dunia pendidikan, terutama dalam proses pembelajaran. Kegiatan ini mengajak kepala sekolah dan guru dalam memanfaatkan platform pendidikan terutama platform merdeka mengajar. Jenis luaran yang ditargetkan dalam kegiatan ini adalah kepala sekolah dan guru terbiasa menggunakan platform merdeka mengajar (Abdullatif, Nawai, & Arifin, 2023).

Secara umum kegiatan ini merujuk pada (Zunaidi, 2024) , yang dilaksanakan sebagai berikut :

1. Identifikasi Kebutuhan Mitra

Tim pengusul mendatangi lokasi calon mitra, melakukan diskusi tentang kendala yang dihadapi dan menawarkan solusi yang bisa dilakukan untuk mengatasi kendala yang ada. Tim pengusul menentukan kendala yang menjadi prioritas untuk di selesaikan berdasarkan teori yang relevan dan mengaitkannya dengan teknologi sebagai bentuk penyelesaian masalah. Solusi yang di tawarkan dijabarkan dalam bentuk kegiatan yang dapat diikuti oleh mitra.

2. Perancangan program

Tim pengusul membuat rancangan program yang telah disepakati untuk digunakan sebagai metode penyelesaian masalah yang sedang dihadapi oleh mitra.

3. Pelaksanaan kegiatan

Tim pengusul melakukan pembinaan dan pelatihan pada mitra guna meningkatkan kapasitas mitra. Pelatihan difokuskan pada pemahaman dan ketrampilan guru dalam menerapkan kurikulum merdeka, serta pemanfaatan digitalisasi sekolah.

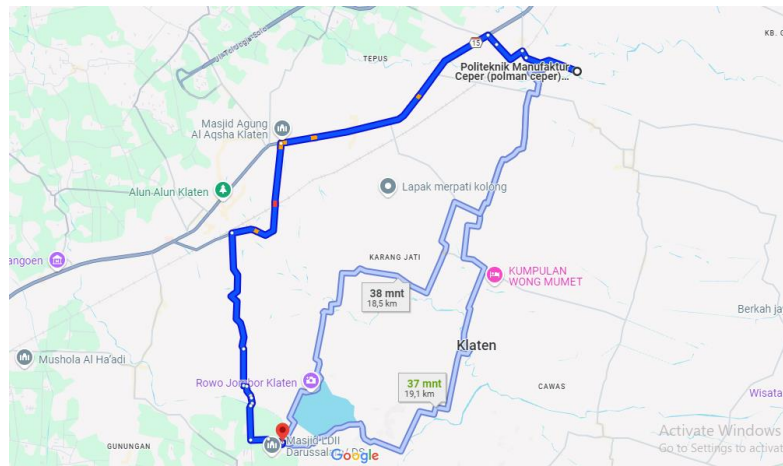
4. Pendampingan mitra

Tim pengusul akan mendampingi mitra secara teknis dalam penerapan implementasi kurikulum merdeka dan pemanfaatan digitalisasi sekolah.

5. Evaluasi program

Evaluasi program untuk melihat tingkat keberhasilan program. Tim pengusul akan mengevaluasi berjalannya program. Evaluasi dilakukan selama program berjalan dan pasca program

Kegiatan ini secara langsung dilaksanakan pada hari Selasa 9 Juli 2024 di SD IT Bahrul Uluum Klaten yang beralamat di jlumbang, Dusun II, Kadibolo, Kec. Wedi, Kabupaten Klaten, Jawa Tengah 57461, dengan lokasi koordinat maps (-7.7639477151409615, 110.61854259048037) yang berjarak kurang lebih 19 KM seperti yang ditunjukkan pada Gambar 2. Kegiatan ini diikuti oleh Kepala Sekolah dan Guru dari SD IT Bahrul Uluum dengan narasumber Ibu Sabtu Ismi Khasanah yang berprofesi seagai Fasilitator Guru Penggerak

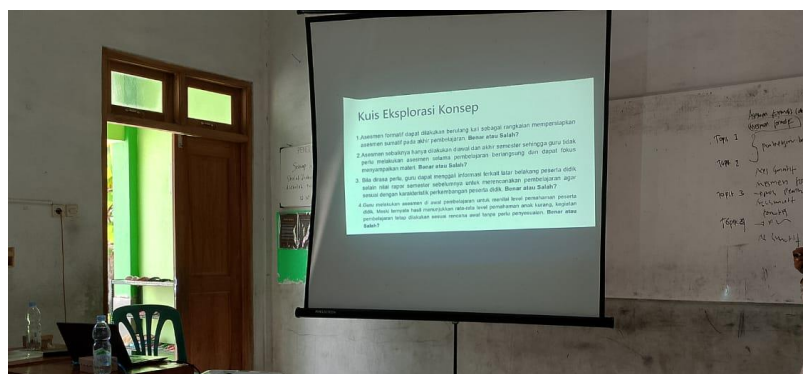


Gambar 2. Lokasi SD IT Bahrul Uluum Berdasarkan Maps

Hasil dan Pembahasan

1. Aspek peningkatan kompetensi dalam IKM

Kurikulum Merdeka pada sekolah dasar dan menengah di Indonesia mulai dikembangkan dan dikenalkan ditahun 2020. Kurikulum ini strategi pemerintah untuk menjembatani bagi pendidikan yang tertinggal atau learning loss pasca pandemic Covid-19. Kebijakan untuk menerapkan kurikulum merdeka ini mendapatkan dukungan dari berbagai ahli seperti praktisi, akademik, peneliti, serta dari stakeholder lainnya. Kurikulum merdeka dikembangkan melalui kebaruan seperti proses belajar yang aktif, berbasis project, dan fokus pada anak didik (Tuerah & Tuerah, 2023).



Gambar 3. Penguatan Materi Kurikulum Merdeka

Pengenalan merdeka belajar yang dipaparkan oleh kemendikbud salah satu programnya ialah sekolah penggerak. Program ini bersifat sebagai fasilitator untuk setiap sekolah dalam membuka generasi yang dapat belajar sepanjang hidup dan berjiwa nasionalis terhadap pancasila (Zunaidi, 2024). Namun pada implementasinya terdapat sekolahan yang tidak mendapatkan fasilitas program sekolah penggerak, atau yang disebut sekolah non penggerak (Zainuri, 2023). Berdasarkan hasil survei tim pengabdian masarakat, SD IT Bahrul Uluum Klaten merupakan sekolah non penggerak. SD IT Bahrul Uluum tidak mendapatkan bantuan pendampingan secara langsung dari kemendikbud berupa fasilitator yang mendampingi pelaksanaan program dan bantuan operasional pelaksanaan kurikulum merdeka berupa bos kinerja sehingga perlu penguatan dan

pendampingan untuk mendapatkan pengetahuan lebih dalam tentang merdeka belajar (Gambar 3).

Penguatan implementasi kurikulum merdeka yang diberikan antara lain:

- Dalam menerapkan merdeka belajar untuk sekolah seorang guru harus:
 1. Mengetahui, memahami, dan mampu mengimplementasikan pembelajaran berpusat pada peserta didik
 2. Mengetahui, memahami, dan mampu mengimplementasikan penilaian pembelajaran merdeka belajar.
- Kesenagaman peserta didik sebagai harus dipahami dengan tujuan mampu mengoptimalkan potensi setiap anak berdasarkan minat, kesiapan belajar, dan profil belajar yang tertuang pada Gambar 4.



Gambar 4. Konsep pengenalan peserta didik pada kurikulum merdeka belajar

Melalui penguatan ini, guru memahami pembelajaran dan penilaian yang berpusat pada peserta didik. Guru telah memahami karakter konsep mengenali peserta didik dan telah menerapkan pembelajaran dan penilaian di masing-masing kelas yang diampu. Guru telah memahami bahwa setiap anak adalah unik, setiap anak memiliki potensi dan karakter yang berbeda sehingga masing-masing anak mempunyai hak untuk mendapatkan pendekatan yang berbeda dalam belajar. Pembelajaran yang dilakukan guru kini menyasar pada kebutuhan peserta didik berdasarkan minat, kesiapan belajar, dan profil belajar. Guru telah mengembangkan potensi yang dimiliki anak dan di sisi lain juga mendampingi anak yang perlu pendampingan lebih. Sebelum melaksanakan pembelajaran, guru telah melakukan asesmen awal/asesmen diagnostik sebagai langkah awal guru dalam memetakan potensi dan kemampuan anak.

2. Aspek pemanfaatan digitalisasi sekolah

Transformasi pendidikan dalam kurikulum merdeka didorong dengan digitalisasi sekolah. Digitalisasi sekolah meningkatkan efisien dan efektifitas pelaksanaan pembelajaran. Digitalisasi Platform prioritas dalam digitalisasi sekolah yaitu:

- a. Dashboard/Platform Rapor Pendidikan
- b. Platform Sumber Daya Sekolah (ARKAS, SIPLah, TanyaBOS)
- c. Platform Merdeka Mengajar (PMM)

Kegiatan pengabdian ini memberikan pengetahuan lebih mendalam dan penguatan kepada kepala

sekolah dan guru agar lebih dapat memanfaatkan platform digitalisasi sekolah. Pemaparan materi dapat dilihat dalam Gambar 5.



Gambar 5. Pemaparan Materi Pemanfaatan Digitalisasi Sekolah

Hasil dari penguatan digitalisasi sekolah, guru memanfaatkan platform rapor Pendidikan dalam menentukan pendalaman hal/materi apa yang perlu dipertajam kepada seluruh siswa di SD IT Bahrul Uluum. Platform rapor Pendidikan memperlihatkan hasil asesmen nasional seluruh satuan Pendidikan termasuk siswa SD IT Bahrul Uluum. Salah satu kegiatan yang dikuatkan berdasarkan rapor Pendidikan dari SD IT Bahrul Uluum adalah peningkatan karakter peserta didik. Platform sumber daya sekolah juga lebih masif dimanfaatkan oleh kepala sekolah dan guru. Setelah mengetahui kegiatan yang akan diperkuat berdasarkan rapor Pendidikan, sekolah menganggarkan dana tidak lagi berdasarkan keinginan akan tetapi berdasarkan kebutuhan sehingga dana yang dikeluarkan lebih menyasar.

Platform merdeka mengajar merupakan platform tempat guru belajar dan meningkatkan kompetensinya. Program pengabdian ini telah mengenalkan pada beberapa guru yang memang belum tahu tentang platform ini sebelumnya sehingga melalui kegiatan ini mereka mulai menjelajahi content-content di dalamnya dan mengeksplor pengetahuan/kemampuan yang ingin ditingkatkan. Sedangkan, bagi guru yang sudah mengenal platform ini sebelumnya, kini lebih aktif lagi dalam pemanfaatannya.

Kegiatan pengabdian ini tidak hanya terbatas pada pelatihan materi kurikulum merdeka dan digitalisasi sekolah. Pasca pelatihan Tim Pengabdian mendampingi sekolah dalam penerapannya. Jika ada hal yang didiskusikan lebih lanjut baik terkait aspek yang diberikan dalam pelatihan maupun tidak, tim pengabdian siap membantu dan mendampingi sekolah. Pendampingan dilaksanakan via online maupun offline.

Kesimpulan

Kegiatan program pengabdian di SD IT Bahrul Uluum telah membantu sekolah dalam pengimplementasian kurikulum merdeka, antara lain:

1. Kepala sekolah dan guru lebih memahami materi kurikulum merdeka. Kepala sekolah terus mendorong guru untuk mengimplementasikan di setiap kelas dan guru juga telah mengimplementasikan pembelajaran berpusat pada peserta didik di masing-masing kelas.
2. Kepala sekolah dan guru telah memanfaatkan platform Pendidikan seperti platform rapor Pendidikan, platform ARKAS, dan platform merdeka mengajar. Dan pemanfaatan platform ini juga menunjang kepala sekolah dan guru dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih kami sampaikan dari tim pengabdian kepada masyarakat kepada Politeknik Manufaktur Ceper yang telah memberikan pendanaan melalui Lembaga Pengabdian Masyarakat program dan kegiatan pengabdian masyarakat ini melalui hibah internal. Selain itu penulis juga mengucapkan terima kasih kepada manajemen dari SDIT Bahrul Uluum Kec. Wedi Kab. Klaten yang telah memfasilitasi kegiatan ini.

Referensi

- Abdullatif, S., Nawai, F. A., & Arifin. (2023). Pengelolaan Digitalisasi Sekolah Pada Sekolah Penggerak. *Pedagogika*, 14(Nomor 01), 46–63.
- Nadiarahma, P., Islam, U., Syarif, N., Jakarta, H., Islam, U., Syarif, N., & Jakarta, H. (2023). Transformasi Pendidikan Bahasa Indonesia dalam Menghadapi Era. *Jurnal Pendidikan Dan Sastra Inggris (JUPENSI)*, 3(3), 168–178. <https://doi.org/https://doi.org/10.55606/jupensi.v3i3.2988>
- Salamah, I. S., Hakim, R. T., & Tia Lahera. (2023). Pengaruh Penerapan Kebijakan Merdeka Belajar di Perguruan Tinggi. *DIRASAH*, 6(1), 11–19.
- Tuerah, R. M. S., & Tuerah, J. M. (2023). Kurikulum Merdeka dalam Perspektif Kajian Teori: Analisis Kebijakan untuk Peningkatan Kualitas Pembelajaran di Sekolah. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(19), 979–988. <https://doi.org/https://doi.org/10.5281/zenodo.10047903> p-ISSN:
- Virgiyanti, D., Dewi, I. K., & Rizki Zuliani. (2023). PENINGKATAN KOMPETENSI GURU DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA (IKM) MELALUI IN HOUSE TRAINING (IHT) DI SDIT DARUL ULUM. *ANWARUL: Jurnal Pendidikan Dan Dakwah*, 3(4), 751–766. <https://doi.org/https://doi.org/10.58578/anwarul.v3i4.1335>
- Wijaya, H., Ernawati, T., Nahdi, K., Gani, R. H. A., & Supratmi, N. (2023). Menggali Potensi Calon Guru Penggerak Melalui Kegiatan Lokakarya. *Lamahu: Jurnal Pengabdian Masyarakat Terintegrasi*, 2(2), 77–84. <https://doi.org/10.34312/ljpmt.v2i2.21087>
- Zainuri, A. (2023). *Manajemen Kurikulum Merdeka*. (Sumarto, Ed.) (1st ed.). Bengkulu: Penerbit Buku Literasiologi Alamat.
- Zunaidi, A. (2024). *Metodologi Pengabdian Kepada Masyarakat: Pendekatan Praktis untuk Memberdayakan Komunitas* (Cetakan Pe). Kabupaten Bantul: Yayasan Putra Adi Dharma.